

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan telah merencanakan penerapan pendidikan karakter. Sebagai langkah awal dalam merealisasikan gagasan tersebut, balai kajian dan pengembangan kementerian pendidikan nasional telah menyusun *grand design* pendidikan karakter bangsa dan mensosialisasikannya melalui seminar, semiloka, rakornas, konferensi pers, dialog, dan tukar pandangan dengan ahli pendidikan dan dirilis melalui jurnal resmi Kementerian Pendidikan Nasional dan media massa lain.¹

Implementasi program pendidikan karakter bangsa pada tahun 2014 sudah mencakup seluruh satuan pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi untuk mengejar target itu, pusat kurikulum balitbang telah membentuk master *Trainers* yang nantinya akan melatih para guru, kepala sekolah, dan pengawas pendidikan untuk menjadi pionir pendidikan karakter bangsa di tingkat satuan pendidikan.²

Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Salah satu ayat yang menerangkan tentang pendidikan karakter adalah QS Luqman/31: 12-14. Allah

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۗ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهَنَّا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلْتُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

¹Said Hamid, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta kemendiknas, Badan Penulisan dan Pusat Pengembangan Kurikulum, 2010).h. 5

²Kemendikbud.<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/12/kemendikbud-terus-perluas-akses-dan-tingkat-mutu-pendidikan> diakses pada hari sabtu tanggal 27 Juli 2019

Terjemahnya;

ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman. Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".Dan (yang besar".Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapuhnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”³

Menurut tafsiran Ibnu Katsir bahwa Ibnu Jarir berpendapat bahwa Luqman adalah seorang hamba sahaya berbangsa Habsy yang berprofesi sebagai tukang kayu. Ketika Luqman ditanya mengenai riwayat prestasi yang dicapainya dia menjawab “Hai anak saudraku jika kamu menyimak apa yang aku katakan kepadamu, kamu pun akan berprestasi seperti aku.” Aku menjaga pandanganku, menjaga lidahku, menjaga kesucian makananku, memelihara kemaluanku, berkata jujur, menepati janjiku, menghormati tamuku memelihara hubungan baik dengan tetanggaku dan meninggalkan perkara yang tidak penting. Itulah yang membuat diriku seperti yang kamu lihat.⁴

Berdasarkan keterangan tersebut, Aspek personal Luqman jika dilihat dalam perspektif pendidikan yaitu bahwa kualitas manusia tidak dipandang dari sudut keturunan atau ras. Figur Luqman sebagai seorang pendidik memiliki kelebihan dalam kualitas kepribadiannya.

Mengingat betapa pentingnya karakter, maka institusi pendidikan dan jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui proses pembelajaran baik di ruang kelas maupun di luar

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*(Semarang: Toha Putra, 1989), h. 412.

⁴Muhammad Nasib Rifai, *Tafsir Al Aliyyil Qadir li Ikhtisari Tafsir Ibnu Katsir Jilid II*, (Cet.I, Gema Insani: Jakarta, 2012) h. 572-573

ruang kelas. Membangun karakter yang baik dalam diri peserta didik, lembaga pendidikan atau setiap sekolah semestinya menerapkan semacam budaya sekolah dalam rangka membiasakan karakter yang akan dibentuk. Pendidikan karakter dinilai berhasil apabila anak telah menunjukkan kebiasaan berperilaku baik. Hal ini tentu saja memerlukan waktu, kesempatan dan tuntunan yang continue. Perilaku berkarakter tersebut akan munculan menguat pada diri anak hanya apabila anak mengetahui konsep, dan ciri-ciri berkarakter, merasakan dan memiliki sikap positif terhadap konsep karakter yang baik.⁵

Selanjutnya Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi PAI lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian PAI tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja tetapi yang lebih penting adalah pada aspek afektif dan psikomotornya.

Tujuan Pendidikan Agama Islam tidak sekedar membantu siswa “belajar tentang” melainkan membantu siswa memahami secara rasional dan menyarankan perilakunya sehingga meningkat pemahaman dan sikapnya yang konsisten secara internal dan dapat diterima secara sosial. Hasil belajar tersebut sebagai tujuan tingkat tinggi membutuhkan metode mengajar yang membantu siswa untuk berpikir secara rasional, kritis, dan kreatif.⁶

Salah satu masalah penting yang sering dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan bahan ajar atau materi pembelajaran yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan

⁵Anas Salahuddin, *Pendidikan Karakter; Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa* (Cet.1, Bandung; CV Pustaka Setia, 2013) h. 16

⁶Anas Salahuddin, *Pendidikan Karakter; Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa* h.

oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk materi pokok.⁷

Selanjutnya, Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran, antara lain melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma-norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan Pendidikan Agama Islam. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik. Jadi di dalam Pendidikan Agama Islam mengandung muatan nilai-nilai karakter sesuai dengan esensi pendidikan karakter.

Seperti halnya yang terjadi di SD IT Al-Amir Fil-Jannah Bajoe Kabupaten Bone, bahwa implementasi pendidikan karakter belum sepenuhnya terlaksana dengan baik sehingga tidak dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Seperti masih ada siswa yang kurang disiplin, terlambat masuk kelas, tidak ikut shalat berjamaah. Sehingga masalah tersebut menarik untuk dibahas dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi masalah pokok adalah bagaimana Implementasi Pendidikan karakter dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SD IT Al-Amir Fil-Jannah Bajoe Kabupaten Bone yang terbagi menjadi sub masalah berikut ini:

1. Bagaimana bentuk-bentuk implementasi pendidikan karakter yang diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran PAI di SD IT Al-Amir Fil-Jannah Bajoe?

⁷Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Cet. V; Jogjakarta: DIVA press, 2013), h. 16.

2. Bagaimana Faktor pendukung dan penghambat pengimplementasian pendidikan karakter dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SD IT Al-Amir Fil-Jannah Bajoe?
3. Bagaimana dampak Implementasi Pendidikan Karakter di SD IT Al-Amir Fil-Jannah Bajoe?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam draf ini, penulis akan memberikan pengertian terhadap variabel yang dianggap penting dalam judul skripsi ini. Adapun variabel yang dianggap penting adalah:

– Implementasi

Menurut bahasa implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.⁸ Implementasi merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai.

Sedangkan menurut E.Mulyasa, implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.⁹

– Pendidikan karakter

Pendidikan dalam bahasa Yunani merupakan nomina turunan dari verba Latin *educare*. Secara etimologi dalam bahasa Latin kata pendidikan/*educare* memiliki konotasi melatih. Pendidikan dalam pengertian ini merupakan sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, menata, mengarahkan. Sedangkan karakter adalah kumpulan tata nilai yang

⁸Eko Darmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia* (Jakarta; Gramedia Pustaka Umum, 2009), h.246.

⁹E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (t.c.; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h.

menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan.¹⁰

– **Kualitas Pembelajaran PAI**

Konsep kualitas pendidikan karakter merupakan salah satu unsur dari paradigma baru pengelolaan pendidikan di Indonesia. Paradigma tersebut mengandung atribut pokok yaitu relevan dengan kebutuhan pengguna lulusan, suasana akademik yang kondusif dalam menyelenggarakan program studi serta efisiensi program secara selektif berdasarkan kelayakan dan kecukupan.¹¹

Dalam konteks pendidikan pengertian mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan, dalam proses pendidikan berbagai input seperti bahan ajar, metodologi, sarana dan dukungan administrasi serta sumber daya lainnya.

Sedangkan Pembelajaran menurut Oemar Hamalik: “sebagai suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.”¹²

Adapun pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menurut Muhaimin adalah “suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.”¹³

Jadi definisi operasional dari judul skripsi, implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SD IT Al Amir Fil

¹⁰Fahrul Muin, *Pendidikan Karakter, Konstruksi Teoretik dan Praktik*(Cet. V; Yogyakarta: Arruz Media, 2016), h. 160.

¹¹<http://promadin.blogspot.com/kualitas-dan-indikator-kualitas.html/m=1>
diakses pada Sabtu tgg 3 agustus 2019

¹²Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (t.c.; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 57.

¹³Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*h. 183.

Jannah Bajoe Kab. Bone adalah guru PAI menerapkan pendidikan karakter dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Al-Amir Fil Jannah Bajoe seperti menanamkan kebiasaan shalat berjamaah, kejujuran, mandiri, tanggung jawab.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penulisan ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk implementasi pendidikan karakter yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SD IT Al-amir Fil Jannah
- b. Untuk memetakan faktor pendukung dan penghambat pengimplementasian pendidikan karakter dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SD IT Al-amir Fil Jannah
- c. Untuk menjabarkan dampak implementasi pendidikan karakter di SD IT Al-amir Fil Jannah

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penulisan ini yaitu:

- a. Secara teoritis
 - 1) Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan yang berkarakter khususnya dikalangan peserta didik.
 - 2) Sebagai sumbangan pemikiran kepada guru dan calon guru utamanya yang berkecimpung di bidang mata pelajaran akidah akhlak.
 - 3) Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebuah referensi dalam membentuk perilaku toleransi yang lebih baik.

b. Secara praktis

- 1) Bagi penulis dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang pentingnya pendidikan karakter.
- 2) Bagi guru dan calon guru dapat dijadikan bahan pertimbangan guna mengoptimalkan fungsionalnya sebagai guru.
- 3) Bagi guru dan calon guru khususnya penulis dapat dijadikan tolak ukur dalam pembentukan karakter khususnya peserta didik.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka memuat dan mengkaji hasil penelitian yang relevan. Kajian pustaka berguna untuk memberikan pandangan dan gambaran penulis. Berdasarkan penulisan penelitian skripsi sebelumnya, penulis mendapatkan beberapa skripsi yang telah membahas tema yang sama yaitu pembahasan mengenai pendidikan karakter. Namun demikian penulis semakin tergugah dan tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi tentang Implementasi Pendidikan karakter dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Adapun skripsi yang dimaksud mempunyai tema yang sama yaitu:

1. Jurnal penelitian yang ditulis oleh M. Rapi dengan judul “Peran Pendidikan Islam dalam Mengoptimalkan Pendidikan Karakter”. Bahwa karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habib*). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuan, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut.¹⁴

Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah bahwa penelitian tersebut tidak digambarkan secara detil bentuk-bentuk pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru.

¹⁴Rapi, *Peran Pendidikan Islam dalam Mengoptimalkan Pendidikan Karakter*, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2016

2. Skripsi yang ditulis oleh Rahayu Sri Lestari yang berjudul “Penerapan Sembilan Karakter dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam di SD IT Mifthul Jannah Masaran, Sragen tahun pelajaran 2017/2018, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam meningkatkan kualitas pendidikan islam siswa SD IT Miftakhul Jannah masaran, sragen melalui penerapan sembilan pilar karakter yaitu dimana kualitas pendidikan Islam siswa SDIT diperkuat melalui penerapan sembilan pilar karakter, sembilan pilar karakter tersebut adalah 1). Cinta Allah dan segenap Ciptaan-Nya yaitu dengan mengadakan sholat dhuha dan duhur berjamaah, 2).mandiri, disiplin dan tanggung jawab. 3). Jujur, amanah dan berkata bijak. 4). Hormat, santun, pendengar yang baik. 5). Dermawan, suka menolong, kerjasama. 6). Percaya diri, kreatif, pantang menyerah. 7). pemimpin yang baik dan adil yaitu dengan adanya posisi sholat dan menjadi imam shalat. 8). Baik dan rendah hati, 9). Mempunyai sifat toleransi dan cinta kasih.¹⁵

Perbedaannya adalah penelitian tersebut diatas menggambarkan secara umum pendidikan karakter sedangkan penelitian ini mengkhusus pada peningkatan kualitas pembelajaran PAI di sekolah.

3. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Arfin dengan judul ‘Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada SD Negeri Mannuruki Makassar’. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terintegrasi pada kegiatan proses pembelajaran adalah religius, disiplin, tekun, rasa ingin tahu, peduli, dan tanggung jawab. Sedangkan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui kegiatan drumband, seni tari, olahraga, dan pengayaan dengan cara memberikan motivasi, pemahaman, nasihat, sangsi, keteladanan dan hadiah kepada peserta didik. Sebagai implikasinya, SD Negeri Mannuruki Makassar lebih meningkatkan lagi implementasi nilai-nilai pendidikan karakter baik pada

¹⁵Rahayu Sri Lestari, *Penerapan Sembilan Karakter dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam di SD IT Mifthul Jannah Masaran*, IAIN Surakarta, Sragen, 2017.

proses pembelajaran atau kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler agar dapat menciptakan generasi yang berkarakter yang berintegritas moral yang tinggi.¹⁶

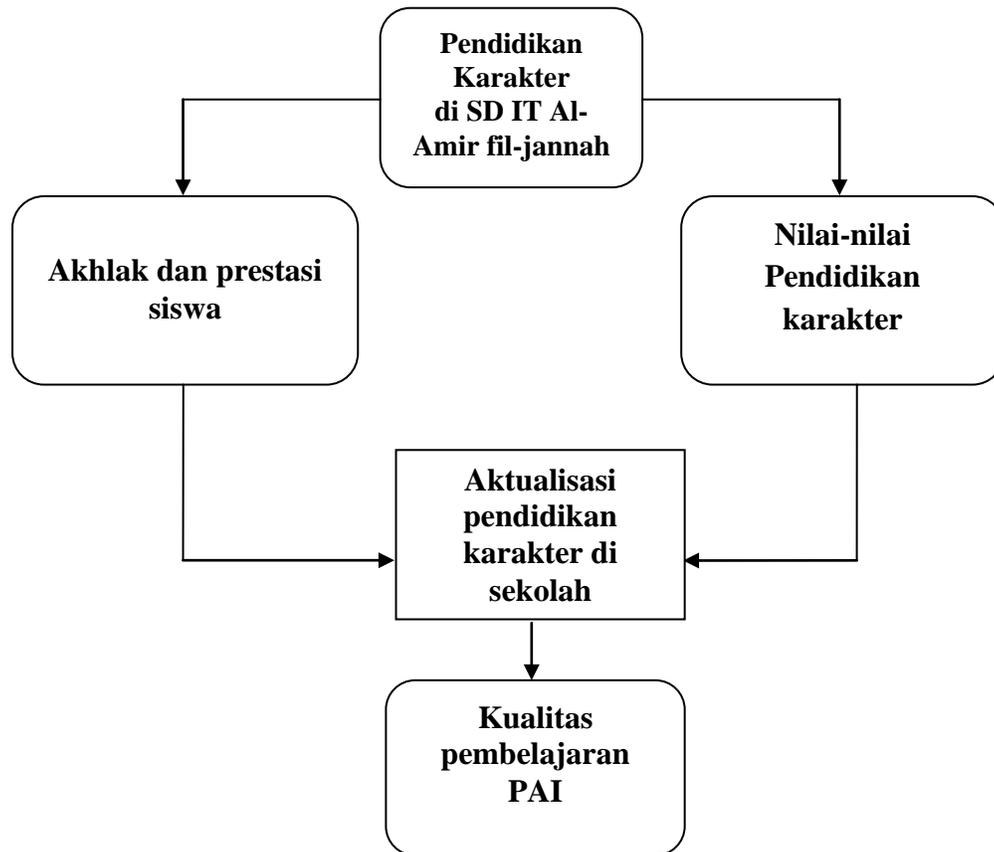
Persamaan skripsi di atas dengan skripsi peneliti adalah terletak pada peningkatan karakter siswa, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada implementasi atau penerapan yang digunakan yaitu penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI termasuk bentuk - bentuk penerapan pendidikan karakternya serta faktor – faktor yang mendukung dan yang menghambatnya.

F. Kerangka pikir

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka diuraikan kerangka pikir yang dijadikan sebagai pedoman dan landasan berpikir dalam melaksanakan penelitian ini. Hal ini perlu dikembangkan karena berfungsi mengarahkan penulis dalam mendapatkan data dan informasi yang diperlukan guna memecahkan masalah penelitian secara ilmiah. Sebagaimana lazimnya kerangka pikir dalam bentuk skema .

Namun dalam skripsi ini akan menggunakan bentuk skema. Dalam sebuah pengalaman ketika melihat sebuah gambar/skema, tentunya kadang membuat seseorang kurang mengerti akan sajian gambar tersebut. Jadi, biasanya dibantu dengan beberapa penjelasan untuk memahami hal tersebut. Dengan pertimbangan dan penjelasan tersebut, penulis akan memberikan sajian gambar kerangka pikir disertai dengan penjelasannya.

¹⁶Muhammad Arfin, *Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada SD Negeri Mannuruki Makassar*, UIN Alauddin Makassar: 2016.



Berdasarkan skema di atas, terlebih dahulu mengetahui bahwa pendidikan karakter merupakan pondasi awal dalam pelaksanaan dan peningkatan kualitas pembelajaran PAI di sekolah. Bentuk-bentuk pendidikan karakter yang menjadi bagian dari pendidikan karakter itu sendiri akan dikaji lebih jauh dalam penelitian ini.

Selanjutnya faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan karakter. Tentunya dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sebuah lembaga tidak serta-merta berjalan mulus dan lancar akan tetapi pasti mempunyai kendala begitupun faktor pendukung yang menyebabkan kegiatan tersebut berjalan dengan lancar.

Sehingga yang menjadi out put dalam penelitian ini adalah pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SD IT AL-Amir Fil Jannah Bajoe.

G. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁷ Pada bagian ini diuraikan tentang.

1. Jenis dan Lokasi Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan meneliti pada kondisi objek yang alamiah.¹⁸ Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dengan kata-kata dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individual maupun kelompok.¹⁹

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan SD IT Al-Amir Fil-Jannah yang terletak di Jalan Yos Sudarso, Kelurahan Bajoe, Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone. Letak sekolah ini cukup strategis, dan mudah dijangkau dengan kendaraan umum. Sekolah ini sangat maju dari sisi akademis, serta memiliki visi dan misi yang baik. Sekolah ini banyak diminati para siswa dari lulusan SD maupun MI begitupun para orang tua tidak cemas mempercayakan anaknya menempuh pendidikan di sekolah tersebut.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang penulis gunakan, yaitu:

1) Pendekatan Paedagogis

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 3.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 15.

¹⁹Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*(t.c.; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 28.

Pendekatan *Pedagogis* (memadukan yang terjadi dan yang seharusnya) pendidikan adalah komunikasi atau pergaulan antara pendidik dan anak didik dalam situasi pendidikan yang terarah pada tujuan pendidikan.²⁰ Pendekatan ini digunakan karena dalam proses pembelajaran pendidik dan peserta didik harus menjalin hubungan emosional yang baik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

2) Pendekatan Sosiologis

Sosiologis berasal dari bahasa Latin yaitu *Socius* yang berarti kawan, teman sedangkan *Logos* berarti ilmu pengetahuan. Sosiologi mempelajari masyarakat meliputi gejala-gejala sosial, struktur sosial, perubahan sosial dan jaringan hubungan atau interaksi manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.²¹ Pendekatan sosiologis digunakan karena masyarakat merupakan orang yang merasakan perilaku peserta didik di lapangan. Oleh karena itu pendekatan ini dapat dijadikan informasi terhadap perilaku peserta didik.

3) Pendekatan Teologis Normatif

Pendekatan teologis normatif dalam memahami agama secara harfiah dapat diartikan sebagai upaya memahami agama dengan menggunakan kerangka ilmu ketuhanan yang bertolak dari suatu keyakinan bahwa wujud empirik dari suatu keagamaan dianggap sebagai yang paling benar dibandingkan dengan yang lainnya.²² Pendekatan teologis normatif yang digunakan penulis adalah untuk memahami peranan guru akidah akhlak

²⁰Syaiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 29.

²¹Irwan, *Pendekatan Sosiologis* (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 23.

²²Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Cet. 7; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h.

dalam mewujudkan karakter peserta didik dengan mengkaji Alquran serta tafsirannya dan Hadis.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data adalah pengumpulan informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.²³ Dalam hal ini, data yang digunakan dalam penelitian penulis yaitu:

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan.²⁴ Data primer yang digunakan dalam penelitian ini, data yang akan nantinya diperoleh dari objek atau subjek penelitian.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut.²⁵ Data ini sering disebut dengan data eksternal.

b. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data.²⁶ Sumber data dibedakan atas dua bagian yaitu:

²³Burham Mungim, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Grop, 2008), h. 68.

²⁴Husain Umar, *Reseach Methods In Finance and Banking* (Cet. II; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 82.

²⁵Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Cet.III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 118.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 335.

1) Sumber Data primer

Sumber data primer yaitu perolehan data yang diambil oleh Informan seperti:

- a) Guru kelas di SD IT Al-Amir Fil-Jannah yang berjumlah 15 orang
- b) Peserta didik kelas di SD IT Al-Amir Fil-Jannah yang berjumlah 50 orang

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data skunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat.²⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data skunder adalah literatur, artikel, jurnal, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat penelitian yang fungsinya untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.²⁸ Instrumen penelitian disusun dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Adapun istrumen penelitian yang digunakan oleh penulis adalah:

- a. Pedoman observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan sesuatu objek dengan sistematika fenomena yang diselidiki.²⁹ Alat yang digunakan seperti, kamera, dan buku catatan.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 137.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 306 .

²⁹Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Cet. IV; Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), h. 69.

- b. Pedoman wawancara, yaitu pertanyaan yang akan disampaikan oleh pewawancara kepada narasumber secara lisan dalam hubungan tatap muka.³⁰ Alat yang dapat digunakan seperti, perekam suara, daftar lembar pertanyaan.
- c. Dokumentasi, yaitu penulis mengumpulkan data dengan cara melihat dokumen secara tertulis. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.³¹ Alat yang digunakan seperti, kamera, arsip, dan gambar.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian di SD IT Al-Amir Fil-Jannah yaitu:

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan. Pada ilmu hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.³² Data itu dikumpulkan dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat di observasi dengan jelas.

Dengan melakukan observasi, peneliti dapat mengamati secara langsung proses pembelajaran tentang bagaimana implementasi pendidikan

³⁰Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, h. 70.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 329.

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 309.

karakter dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SD IT Al-Amir fil-jannah

b. Wawancara (interview)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan.³³ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Metode wawancara digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan secara langsung data dari informan dengan proses tanya jawab antara peneliti dengan narasumber untuk mengetahui hal-hal yang terjadi terkait dengan Peran Guru aqidah akhlak dalam mengaktualisasikan karakter pada peserta didik di SD IT Al-Amir Fil-Jannah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁴ Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang keadaan profil sekolah, sarana dan prasarana, aturan kedisiplinan dan menelaah konteks sosial yang dapat menggambarkan subjek atau objek yang diteliti sehingga memperoleh informasi yang maksimal.

6. Teknik Pengolahan Data

Dalam penulisan ini merupakan penulisan deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif kualitatif adalah cara analisis

³³Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Cet. III; Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2013),h. 83.

³⁴Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*,h. 115.

yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena ataupun data yang didapatkan.³⁵ Untuk data kualitatif non angka yang diperoleh dari penulisan, akan diolah oleh penulis dengan menggunakan metode deskriptif analisis non statistik dengan cara deduktif yang perolehan datanya bersifat umum, kemudian diolah untuk mendapat rincian yang bersifat khusus. Adapun langkah-langkah yang digunakan penulis dalam analisis data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data atau proses *transformative* diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerdahanaan, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan-catatan di lapangan yang mencakup kegiatan mengikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilah-milah ke dalam konsep, kategori dan tema-tema tertentu.³⁶ Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian ini penyajian datanya akan dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.³⁷ Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 334.

³⁶Imam Suprayogi dan Tabrani, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Cet. II, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h. 193.

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 341.

c. Penarikan Kesimpulan

Verifikasi atau penarikan kesimpulan adalah usaha mencari atau memahami makna, ketentuan, pola, penjelasan, sebab akibat, atau penarikan kesimpulan, sebenarnya hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Dalam menarik kesimpulan akhir, penulis menggunakan metode berpikir induktif, berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa yang kongkrit, kemudian fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang khusus ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.³⁸ Pada tahap ini data yang dijelaskan dan dikomentari untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti, kemudian ditarik kesimpulan secara umum menggunakan metode induktif.

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 345.